

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi penjahitan luka, sebagai tindakan definitif maupun sementara, harus dikuasai oleh seorang dokter. Pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2012, jahit luka termasuk dalam kompetensi 4A, yang artinya lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas (Konsil Kedokteran Indonesia, 2013). Pada IGD di salah satu RS pemerintah di Jakarta, angka kejadian luka terbuka yang memerlukan tindakan jahit luka mencapai 9607 pasien setiap tahunnya (Sudjatmiko *et al.*, 2009). Oleh karena itu, penting bagi seorang mahasiswa kedokteran untuk mulai berlatih melakukan jahit luka apapun ranah spesialisasi ke depannya. Bahkan, latihan keterampilan klinik sebaiknya dimulai ketika masa preklinik, agar meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebelum memasuki rotasi klinik (Cahya, 2018).

Salah satu cara untuk berlatih menjahit luka adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Kemudahan akses internet mendukung video pembelajaran untuk dapat dilihat dari beberapa *platform* di internet, seperti *e-learning* universitas, *Google Drive*, dan *YouTube*. Beberapa penelitian menyimpulkan pembelajaran jahit luka dengan media video yang disediakan peneliti ataupun fakultas membantu mahasiswa mencapai

kemahiran (Kachare *et al.*, 2019; Wu *et al.*, 2021; Kumins *et al.*, 2022; Grady *et al.*, 2022). FK UPN “Veteran” Jakarta juga menyediakan video demonstrasi jahit luka yang diunggah di kanal *YouTube Skills Lab* FK UPN “Veteran” Jakarta yang dikelola oleh fakultas, dan sudah diintegrasikan kepada mahasiswa. Mahasiswa diinstruksikan untuk menonton video dan berlatih jahit luka secara mandiri di rumah sebelum mempraktikkannya di laboratorium secara berkelompok dengan pengawasan instruktur.

Tetapi, ada penelitian yang menyanggah bahwa hanya dengan belajar mandiri dari video saja tidak cukup, melainkan harus ada keterlibatan pakar atau *peer* (Tejos *et al.*, 2020). Pakar pada penelitian tersebut didefinisikan sebagai dosen yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun. *Peer-assisted learning* pada penelitian tersebut didefinisikan sebagai metode pembelajaran mahasiswa saling mengajari mahasiswa lain. Pada penelitian lain juga dinyatakan bahwa *peer-assisted learning* memiliki banyak manfaat, antara lain : mengatasi masalah terbatasnya sumber daya dosen, mahasiswa dapat berlatih di kondisi yang lebih familiar, dan mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan mengajar (Emmanuel *et al.*, 2021). Perbandingan antara pembelajaran mandiri dan pembelajaran dengan ulasan pakar atau *peer* adalah signifikan. Dengan menggunakan skoring OSATS (*Objective Structured Assesment of Technical Skills*), didapatkan rata-rata nilai akhir untuk mahasiswa yang belajar mandiri 15.7, sementara kelompok pakar dan *peer* 19.8 dan 20.3 (Tejos *et al.*, 2020).

Salah satu metode dari *peer-assisted learning* adalah *modified Peyton's approach* (MPA). MPA adalah modifikasi dari *Peyton's approach*, sebuah metode pembelajaran yang diterapkan di *European Society of Cardiology* sejak tahun 2000 (Bullock I., 2000). MPA mengatasi sebuah kendala dari *Peyton's approach*, yaitu keterbatasan instruktur (Yap, *et al.*, 2016). MPA pada penelitian Yap, *et al.* dilakukan dengan instruktur (pakar) yang adalah tutor di program studi dan memiliki pengalaman di pendidikan bedah. Mengacu pada kesimpulan penelitian Kachare *et al.*, Wu *et al.*, Kumins *et al.*, dan Grady *et al.*, yaitu video demonstrasi jahit luka yang dibuat oleh pakar dapat meneruskan instruksi pakar kepada mahasiswa, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan video pakar dari *Skills Lab* Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta sebagai terusan instruksi dari pakar di MPA.

Belum ada penelitian mengenai perbandingan metode belajar jahit luka yang efektif, tepatnya perbandingan efektivitas pembelajaran jahit luka menggunakan video secara mandiri dan MPA pada mahasiswa kedokteran. Maka, peneliti akan mempelajari hal tersebut dan menyimpulkan efektivitas pembelajaran jahit luka yang efektif untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran di UPN "Veteran" Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Menjahit luka adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh dokter umum karena pada SKDI merupakan kompetensi 4A dan tingginya angka kejadian luka terbuka yang memerlukan tindakan jahit luka. Pembelajaran jahit

luka sekarang mudah diperoleh di internet, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional UPN “Veteran” Jakarta yang menyediakan kanal *Youtube* yang memuat video pakar tentang demonstrasi menjahit luka interuptus sederhana. Pada penelitian terdahulu, disimpulkan metode pembelajaran yang berbeda memiliki efektivitas yang berbeda, dan sebaiknya mahasiswa belajar didampingi oleh instruktur atau mahasiswa lain (*peer*). Adanya metode MPA yang termasuk metode *peer-assisted learning* memungkinkan untuk mengatasi masalah keterbatasan instruktur. Untuk mengetahui efektivitas MPA, MPA perlu dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan oleh mahasiswa sebelumnya. Metode yang sudah diterapkan adalah metode mandiri atau belajar tanpa didampingi instruktur atau mahasiswa lain, melainkan dengan menggunakan video dari pakar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran jahit luka menggunakan video secara mandiri dan MPA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran jahit luka menggunakan video dengan metode MPA terhadap kemampuan dan waktu yang dibutuhkan untuk menjahit luka sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Mengetahui efektivitas pembelajaran jahit luka dengan video secara mandiri terhadap kemampuan dan waktu yang dibutuhkan untuk menjahit luka sebelum dan sesudah pembelajaran.
3. Membandingkan efektivitas pembelajaran jahit luka dengan metode MPA dengan secara mandiri terhadap kemampuan dan waktu yang dibutuhkan untuk menjahit luka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menemukan perbandingan efektivitas pembelajaran jahit luka menggunakan video secara mandiri dengan MPA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di UPN “Veteran” Jakarta.

1.4.1 Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan penelitian dan referensi untuk meningkatkan sistem pembelajaran jahit luka dan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran jahit luka.

1.4.2 Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam menemukan metode belajar jahit luka yang efektif.